
PENGARUH *ISLAMIC PARENTING* DAN *COPING STRESS* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA

Dewi Aryani^a, Dewi Trihandayani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

^adewiaryanibagoes@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan masa dimana mereka belum dapat dikatakan dewasa namun sudah bukan lagi anak-anak. Emosi dan tindakan remaja yang masih belum stabil membuat setiap orang tua melakukan satu hal dengan menerapkan pola asuh. Salah satunya pola asuh Islami. Pola asuh Islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal untuk mendapatkan kasih sayang dan ketulusan orang tua sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik. Ketika remaja sedang mempersiapkan diri untuk ujian sekolah. Remaja pasti akan mengalami stress yang mengganggu motivasi berprestasi mereka di sekolah. Mereka kehilangan minat dan konsentrasi. Mereka mengatasi stress yang terjadi dengan melakukan coping stress. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan *accidental sampling*. Instrumen data yang digunakan yaitu skala *Islamic parenting*, skala Coping Stress dan skala Motivasi Berprestasi. Analisis data menggunakan teknik analisis multiple regresi. Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis multiple regresi, diperoleh R sebesar 0,304. Hal ini berarti *Islamic parenting* dan Coping Stress dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi motivasi berprestasi pada remaja. Tingkat signifikansi p-value 0,001 ($p < 0,005$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada remaja. Analisis data menunjukkan nilai R Square sebesar 0,092. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, *Islamic parenting* dan Coping Stress memberikan sumbangan efektif sebesar 9,2% terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini berarti masih terdapat 90,8% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada remaja.

Kata kunci: *Islamic parenting, Coping Stress dan Motivasi Berprestasi*

PENDAHULUAN

Kehidupan akademis semua siswa pasti akan mengalami hal berikut, ada waktunya menghadapi kesalahan, nilai yang buruk, kebosanan, kelelahan, hilangnya kebulatan tekad, dan ujian-ujian yang menakutkan. Bahkan mereka yang paling termotivasi sekalipun memiliki kemerosotan, keraguan-raguan, ketakutan, dan kecemasan. Satu hari yang buruk bagi

seorang anak bisa berubah menjadi satu minggu, satu bulan atau satu semester yang buruk hal tersebut menyebabkan sebagian dari mereka merasa sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga menyebabkan mereka tidak melakukan dengan sebaik mungkin dan pada akhirnya hasil dari kerja keras tidak memuaskan hasil yang terbaik, maka hal itu menyebabkan stress bagi setiap siswa.

Stres menjadi sangat sulit bahkan tidak dapat dihindari (Mesarini dan Astuti, 2013, hal 32). Setiap orang pernah mengalami stres, dan orang yang normal dapat beradaptasi dengan stres jangka panjang atau stres jangka pendek sehingga stres tersebut berlalu. Menurut Anwar (2003, hal 11) stress merupakan kondisi dinamik dalam mana seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipresepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Stress dapat diakibatkan karena munculnya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan keinginan individu dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang, sehingga stress adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar atau ketegangan. Stres sering dikaitkan dengan masalah kejiwaan karena adanya tekanan psikologis. Stres tidak secara langsung berhubungan dengan penyakit fisik, tetapi dapat mengakibatkan gangguan fisik, seperti daya tahan tubuh yang lemah. Namun stres dapat mengakibatkan penyakit, daya tahan tubuh melemah menimbulkan ketidaknyamanan karena adanya ketegangan. Banyak hal yang dapat mendorong munculnya stress, diantaranya tuntutan yang terlalu besar, rasa khawatir serta takut yang berlebihan (Anwar, 2003, hal 13). Akan tetapi, stress tidak selamanya

negatif tetapi ada yang bersifat positif, memberikan motivasi, bahkan semangat tinggi.

Banyak remaja yang mengalami tekanan atau stress, mereka sering kali menunjukkan stress dengan memunculkan agresi seperti tawuran dan *bullying*. Tidak hanya dalam fenomena perkelahian saja, tetapi mereka pun mengalami stress saat (dalam Hidayat, 2013, hal 5) menghadapi ujian yang biasanya disebut dengan Ujian Nasional. Data komnas perlindungan anak menyebutkan sedikitnya lebih dari 100 anak menderita trauma psikis akibat stress menghadapi Ujian Nasional (UN). Keharusan menerima Ujian Nasional sebagai syarat kelulusan menjadi beban bagi siswa yang menyebutkan Ujian Nasional menjadi sumber stres siswa SMP Negeri Tangerang-Banten, meski para siswa dan siswi telah melakukan serangkaian acara pemantapan mata pelajaran ataupun bimbingan belajar. Kejadian serupa juga terjadi di DKI siswa takut dan tertekan mengikuti ujian susulan yang diselenggarakan dikantor DPD (Ekasari dan Yuliana, 2012, hal 57). Banyak kasus timbul disebabkan karena siswa mengalami stress dalam menghadapi ujian nasional. Selain itu, menurut data Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI), sejak tahun 2004-2007, jumlah siswa bunuh diri akibat ujian nasional sekitar 16 orang. Beberapa media menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 2008-2014, terdapat 7 orang pelajar yang

bunuh diri. Berarti sejak tahun 2004-2014 saat ini, setidaknya terdapat 23 orang pelajar mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri (Hamzah, 13 Mei 2014). Tidak hanya itu saja, ada kasus yang mengatakan seorang peserta Ujian Nasional (UN) masuk rumah sakit jiwa (RSJ) karena diduga mengalami stres karena UN. Adanya siswa asal SMK Tunas Nusantara Karanganyar yang mendapat perawatan di RSJ dibenarkan oleh Agus Haryanto selaku Kepala Panitia UN di Kabupaten Karanganyar. Siswa SMK Tunas Nusantara Karanganyar yang tidak disebutkan identitasnya ini diprediksi mengalami gangguan jiwa akibat stres akan menghadapi UN setelah melakukan registrasi pada Januari 2014 (Warta Solo, Selasa, 15 April 2014).

Padahal ujian nasional (UN) hal yang biasa, tetapi muncul masalah. Hal tersebut harusnya tidak terjadi bila orang tua memberikan perlakuan yang tepat pada anak sehingga anak dapat memiliki penilaian yang tepat terhadap dirinya, karena keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini mengingatkan bahwa, sejak individu dilahirkan untuk pertama kalinya yang dikenal adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi terkecil di masyarakat. Selain proses sosialisasi, didalam keluarga juga berlangsung suatu proses pengasuhan yang

mengarah pada pembentukan kepribadian (Muallifah, 2013, hal 100).

Dari hal tersebut maka dapat dikatakan pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Pola asuh orang tua menentukan perilaku dan perasaan anak saat menghadapi masalahnya karena dengan adanya pola asuh, anak diajarkan berbagai hal untuk membentuk dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dialami. Sudirman (2015, hal 6) mengatakan pola asuh orang tua Islami mengajarkan pendidikan aqidah, akhlaqul karimah, ibadah serta pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dalam keluarga. Hal ini pun dapat membantu anak sehingga memunculkan sikap seorang anak mampu menyelesaikan berbagai masalah seperti dalam menghadapi ujian sekolah dengan mengalihkan permasalahan dan melakukan sesuatu hal keluar dari masalahnya.

Pola pengasuhan yang banyak dibicarakan adalah pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind. Pola asuh Baumrind menekankan pada perkembangan diri anak sedangkan Islam lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anaknya, karena Islam memiliki konsep parenting yang bersumber dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

yang terbaik dalam pendidikan (Rahmawati, 2015, hal 5). Pola asuh Islami adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal yang bersumber pada Al Qur'an (Sudirman, 2015, hal 6).

Orang tua menerapkan pola asuh Islam dengan memberikan didikan, arahan, membina dan membimbing anak untuk menyelesaikan masalahnya dengan memberikan suatu keterampilan mekanisme coping. Mekanisme coping adalah cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Mesarini dan Astuti, 2013, hal 36). Hal ini disampaikan oleh Lazarus dan Folkman, bahwa coping stress dijelaskan sebagai suatu cara untuk mengatasi berbagai masalah. Hal tersebut dapat dikelola dalam menghadapi sumber stress sehingga membantu mengurangi tekanan-tekanan dalam diri (Nevid, dkk, 2005, hal 144). Ada 2 jenis tipe coping menurut Lazarus dan Folkman dalam mengatasi sumber stres, yaitu:

- a. Coping yang berfokus pada emosi (*emotional focused coping*) dimana seseorang menarik diri dari sumber masalah yang ada dan mengatur respon emosi.
- b. Coping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dimana

seseorang mencoba mengatasi dengan mencari informasi dan menggunakan strategi menghadapi masalah yang ada.

Hal ini pun, bisa dijadikan untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya. Penangan orang tua dalam pola asuh Islami mengajarkan anaknya untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi saat ujian sekolah. Keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar anak memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku sekaligus membina perilaku baik. Dengan hal ini, meningkatkan motivasi yang tinggi kepada anak untuk berprestasi sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Motivasi berprestasi merupakan gaya penggerak dalam diri untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri (Hawadi, 2006, hal 87).

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai remaja Indonesia yang beranjak dewasa pada tingkat sekolah menengah atas dan menengah kejuruan yang memiliki permasalahan dalam bidang akademik serta mengetahui sejauh mana pola asuh islami dan problem coping stress dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja SMA dan SMK di Muhammadiyah sehingga judul yang peneliti ambil dalam latar belakang ini adalah Pengaruh *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada

Remaja SMA dan SMK kelas 3 Muhammadiyah. Penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran terutama dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan, dan secara praktis juga bermanfaat bagi pengembangan dalam bidang klinis.

METODE

Partisipan

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental*. *Accidental* merupakan pemilihan sampel dengan diambil secara acak yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan, kelas 12, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun, serta sedang persiapan ujian nasional. Data diambil sebelum UN tertanggal 16-22 November 2015.

Desain

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif dijelaskan/sebagai metode yang ilmiah, didasari pada ilmu yang valid dan terukur. Penelitian ini memberikan gambaran fenomena, fakta dan kaitan antar fenomena tersebut, dengan menggunakan self report yang berbentuk kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang ada. penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu:

1. *Islamic parenting* sebesar 0,815 dari 20 item, meliputi beberapa dimensi (dalam Book Of Abstract, hal 5, Sri Wahyuningsih, 2015 yaitu Ideal role model, habituation, communication, care and control, serta consequencey).
2. Coping Stress (COPE scale) nilai reliabilitas Coping Stress yang dibagi menjadi 2, yaitu:
 - a. Coping Stress sebesar 0,881 dari 40 item, meliputi beberapa dimensi :
 - a) Problem Focused Coping: Perilaku aktif (active coping), Perencanaan (planning), Penundaan terhadap aktifitas (suppression of competing activities), Pengekangan diri (restraint coping), dan Mencari dukungan sosial secara instrumental (seeking social support for instrumental reasons) (Carver, dkk, 1989).
 - b) Emotional Focused Coping meliputi: Mencari dukungansosial secara emosional (seeking social support for emosional reasons), Reinterpretasi Positif (positive reinterpretation), Penerimaan diri (acceptance), penyangkalan (denial), kembali kepada ajaran agama (turning to religion) (Carver, dkk, 1989).

3. Motivasi Berprestasi nilai reliabilitas 0,728 dari 25 item. meliputi beberapa dimensi (Hawadi, 2006 yaitu: Tanggung

1. Korelasi antara coping stress dengan motivasi berprestasi menghasilkan angka 0,136* yang berarti antara coping

Tabel 1
Hasil korelasi

	CPS	MP	IP	CPSxIP
CPS	1	0,136*	0,275**	0,932**
MP	0,136*	1	0,298**	0,226**
IP	0,275**	0,298**	1	0,605**
CPSxIP	0,932**	0,266**	0,605**	1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

jawab, Resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas).

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan IBM SPSS versi Statistik 22. Sedangkan untuk menguji adanya Pengaruh *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja SMA dan SMK kelas 3 Muhammadiyah adalah menggunakan teknik Multiple regresi, karena terdapat 3 variabel yang digunakan.

HASIL DAN ANALISA

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat korelasi anantara variabel seperti berikut ini:

stress dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif.

2. Korelasi antara coping stress dengan *Islamic parenting* menunjukkan angka yang signifikan dengan 0,275** dengan taraf signifikansi 0,01.

3. Korelasi antara motivasi berprestasi dengan *Islamic parenting* menunjukkan angka yang signifikan dengan 0,298** dengan taraf signifikansi 0,01.

4. Korelasi CPSxIP merupakan hasil pengalihan dari skor CPS mean dengan IP mean sehingga menghasilkan CPSxIP yang memberikan pengaruh kepada motivasi berprestasi dengan menghasilkan angka korelasi sebesar 0,266**. Hal ini menjelaskan bahwa CPSxIP berkorelasi dengan motivasi berprestasi karena hasil yang ditunjukkan positif.

Tabel 2
Model Summary

Model	R	Rsquare	Sig. F Change
1.	0,136 ^a	0,019	0,052
2	0,304 ^b	0,092	0,000

a. Predictors: (Constant), SKOR_CPS

b. Predictors: (Constant), SKOR_CPS, SKOR_IP

Dari hasil analisa data pada model 1 (table 2), Coping stress terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai R 0,136, R square 0,019 dengan nilai sign 0,052 ($p > 0,005$) yang berarti coping stress jika diregresikan secara sendiri terhadap motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh. Namun pada model 2, coping stress dan *Islamic parenting* terhadap Motivasi Berprestasi dengan R 0,304, R square 0,092 dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti coping stress dengan kehadiran *Islamic parenting* terhadap motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini disimpulkan bahwa H_A di terima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi.

Jika dilihat dari kolom *Unstandardized Coefficients B* pada model 1 (table 3), Coping stress terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai sebesar 0,067 dengan std. error 0,034 dengan nilai sig 0,052 ($P > 0,000$). Hal ini menunjukkan jika coping stress diregresikan dengan motivasi berprestasi secara sendiri maka tidak dapat memberikan pengaruh. Namun pada model 2, coping stress terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai B sebesar 0,029 dan std. error 0,034 dengan nilai sig. 0,400 ($P > 0,005$) yang berarti coping stress terhadap Motivasi Berprestasi tidak signifikan tetapi dengan kehadiran *Islamic*

parenting, coping stress memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients B* yang menunjukkan nilai sebesar 0,305 dengan std. error 0,075 dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,005$). Selain itu, pengaruh yang ditunjukkan pada kolom *unstandardized coefficients B* adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan, coping stress dengan *Islamic parenting* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi.

Besarnya pengaruh *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini adalah sebesar 9,2%, Adapun 90,8% variabel lain yang mempengaruhi *Islamic parenting* dan Coping Stress tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Coping Stress tidak secara langsung mempengaruhi Motivasi Berprestasi namun adanya *Islamic parenting* mempengaruhi munculnya Motivasi Berprestasi seorang siswa.

DISKUSI

Pada penelitian ini dilakukan kepada 204 siswa kelas 3. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada remaja dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga penulis mendapatkan hasil yang akurat.

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	62,096	3,903	0,000
	SKOR_CPS	0,067	0,034	0,052
2	(Constant)	46,821	5,334	0,000
	SKOR_CPS	0,029	0,034	0,400
	SKOR_IP	0,305	0,075	0,000

a. Dependent Variable: SKOR_MP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 2 sekolah, menggambarkan bahwa *Islamic parenting* dan Coping Stress memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi pada remaja dengan nilai R square 0,092 yang berarti nilai kontribusi *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 9,2%.

Dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* B pada model 1, Coping stress terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai sebesar 0,067 dengan std. eror 0,034 dengan nilai sig 0,052 ($P > 0,000$). Hal ini menunjukkan jika coping stress diregresikan dengan motivasi berprestasi secara sendiri maka tidak dapat memberikan pengaruh. Namun pada model 2, coping stress terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai B sebesar 0,029 dan std. eror 0,034 dengan nilai sig. 0,400 ($P > 0,005$) yang berarti coping stress terhadap Motivasi Berprestasi tidak signifikan tetapi dengan kehadiran *Islamic parenting*, coping stree memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dapat dilihat pada *Unstandardized Coefficients* B yang menunjukkan nilai sebesar 0,305 dengan std. eror 0,075 dengan nilai sig 0,000

($p < 0,005$). Selain itu, pengaruh yang ditunjukkan pada kolom unstandardized coefficients B adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan, coping stress dengan *Islamic parenting* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi berprestasi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Coping Stress tidak secara langsung mempengaruhi Motivasi Berprestasi namun adanya *Islamic parenting* mempengaruhi munculnya Motivasi Berprestasi seorang siswa.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar *Islamic parenting* dan coping stress terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini dibuktikan bahwa *Islamic parenting* meningkatkan motivasi karena anak mengharapkan sukses untuk mencapai prestasi dengan mengerahkan segala kemampuan serta berusaha lebih baik. Agar tidak mudah putus asa (Hawadi, 2006, hal 87), sehingga *Islamic parenting* mempengaruhi motivasi berprestasi karena adanya faktor internal yaitu Anak mengupayakan untuk berusaha keras, meniru perilaku orang tuanya dan tidak mudah mengeluh. Hal lain juga karena anak

merasa dicintai, maka ia ingin menyenangkan orang tuanya dengan cara menunjukkan hasil belajar yang baik ketika anak menghadapi tantangan dalam belajar ia akan tetap berusaha untuk menguasai materi yang ia anggap sulit.

Islamic parenting dan coping stress mempengaruhi motivasi berprestasi, karena adanya model dari proses pengasuhan serta dukungan dari internal maupun eksternal individu (Pramadi dan Lasmono, 2003, hal 331) yang terdiri dari pemberian nasihat orang tua kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya (Carver, dkk, 1989, hal 268-270). Strategi ini dapat membawa pengaruh bagi individu saat melihat dan menghadapi masalahnya secara langsung (Wardani, 2009, hal 30). Anak akan melihat orang tua ketika memberikan yang terbaik untuk mereka, saat orang tua meluangkan waktu untuk anak saat menemani belajar setelah pulang kerja larut malam anak akan mencontoh perilaku dari orang tuanya sehingga anak mengupayakan agar dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin. Hal ini akan memunculkan reinterpretasi positif dalam diri seorang anak untuk mengembangkan dirinya untuk melakukan sesuatu agar anak terdorong untuk bekerja keras dan bahwa keberhasilan dan kegagalan amat tergantung pada usaha sendiri menurut Carver, dkk (1989, hal 268-270), yaitu bertanggung jawab atas tujuan yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan

sebelum berhasil menyelesaikannya, serta berani menanggung resiko saat mengalami kegagalan dan berusaha menyelesaikan secepat mungkin (Hawadi, 2006, hal 87).

Remaja membutuhkan dukungan dari orang terdekat agar mereka percaya diri karena mereka cenderung bermain tanpa memikirkan prestasi disekolah untuk mencapai masa depan (Hurlock, 1980, hal 207-209). Oleh karena itu, tiap orang tua memberikan dukungan yang terbaik seperti halnya melakukan diskusi atau obrolan ringan kepada anak dalam hal memilih tujuan dan belajar ataupun kegiatan sekolah dengan memberikan nasihat, bimbingan dan arahan kepada anak agar percaya diri dan selalu optimis untuk anaknya agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Hal ini dapat dilihat dimana masa remaja masuk ke dalam usia bermasalah, kebanyakan mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri akan tetapi tidak mampu sehingga remaja tidak menemukan penyelesaian masalahnya menurut Hurlock (1980, hal 207-209). Sehingga menyebabkan motivasi berprestasinya menjadi menurun. Karena ketidakmampuannya untuk keluar memecahkan masalahnya.

Islamic parenting adanya dukungan sosial yang baik dari kedua orang tuanya akan lebih merasa aman ketika anak menghadapi tantangan dalam belajar ia akan tetap berusaha untuk menguasai materi yang ia anggap sulit baik dengan

dirinya sendiri atau orang tua (Putri Prayascitta, 2010).

Apabila dukungan sosial positif dan tinggi akan memberikan pengaruh baik terhadap motivasi berprestasi akan tetapi apabila tidak ada pengaruh dan rendah dukungan sosialnya maka sebaliknya motivasi berprestasi akan turun” (Sepfitri, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan demikian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh adalah menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 0,304 dengan R square 0,092 pada nilai signifikansi $P < 0,005$ yang berarti bahwa *Islamic parenting* dan Coping Stress memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap Motivasi Berprestasi dan 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga terbatasnya metode pengumpulan data hanya dengan menggunakan kuesioner/angket, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara secara terstruktur terhadap responden sehingga dapat diketahui secara

langsung pengaruh *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada remaja SMA dan SMK.

2. Penelitian ini dilakukan terhadap 2 sekolah Muhammadiyah, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti secara detail *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi didalam 1 sekolah sehingga data yang didapatkan lebih akurat tentang *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi.
3. Penelitian selanjutnya untuk meneliti bisa dilakukan di sekolah swasta lainnya ataupun negeri agar dapat menggeneralisasikan datanya tidak hanya pada sekolah muhammadiyah tapi *Islamic parenting*, coping stress dan motivasi berprestasi dapat dilakukan selain sekolah muhammadiyah.
4. Selain itu, pada penelitian selanjutnya untuk meneliti secara detail dengan menggunakan responden pada jenjang SMA dan SMK kelas 10 dan 11 untuk melihat sejauh mana *Islamic parenting* dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi mempengaruhi.
5. Untuk penelitian lanjutan, peneliti dapat memilih variabel lainnya yang mempengaruhi *Islamic parenting* dan Coping Stress dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi. Dan peneliti mengharapkan adanya penelitian yang

membahas lebih dalam mengenai topik *Islamic parenting*, Coping Stress dan Motivasi Berprestasi.

6. Untuk penelitian lanjutan, peneliti dapat mengungkap peran moderasi *Islamic parenting*, dalam hubungan coping stress terhadap motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Q. (2003). *Manajemen Stres*. Jakarta: P.T Al-Mawardi Prima.
- Azka, N. (2014, April 15). *Berita Kabar Solo*. Retrieved from www.wartasolo.com: <http://www.wartasolo.com/2014/04/15/2227/peserta-ujian-nasional-masuk-rsj-diduga-stres.html>
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (1989). *Assesing Coping Strategies: A Theoritically Based Approach*. *Personality and Social Psychology*, 56(2), 267-282.
- Ekasari, A., & Yuliana, S. (2012). *Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Coping Stress pada Remaja*. *Jurnal Soul*, 5(2), 55-66.
- Hamzah, H. (2014, Mei 13). *Kekerasan Negara terhadap Dunia Pendidikan*. Retrieved from www.herdi.web.id:<http://www.herdi.web.id/kekerasan-negara-terhadap-duniapendidikan/>
- Hawadi, R. A. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, M. (2013). *Profil Komitmen Belajar Peserta Didik dan Implikasinya bagi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Pesertas didik kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mesarini, B. A., & Astuti, V. W. (2013). *Stres dan Mekanisme Koping terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri*. *Jurnal STIKES*, 6(1), 31-42.
- Muallifah. (2013). *Storytelling sebagai Metode Parenting untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*. *Psikoislamika*, 10(1), 98-106.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Pramadi, A., & Lasmono, H. K. (2003). *Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawa, dan Sunda*. *Indonesian Psychological Journal*, 18(4), 326-340.
- Prayascitta, P. (2010). *Hubungan antara Coping Stress dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja yang Orangtuanya Bercerai*. SKRIPSI.
- Rahmawati, S. W. (2015). *Islamic parenting: Solusi Komprehensif terhadap Permasalahan Remaja*. *National Conference on Islamic Psychology*, (pp. 5-6). Yogyakarta.
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. SKRIPSI UIN.
- Sudirman, S. A. (2015). *Persepsi Pola Asuh Islami*. *National Conference on Islamic Psychology*, (p. 6). Yogyakarta.
- Wardani, D. S. (2009, Mei). *Strategi Coping Orang tua menghadapi Anak Autis*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 26-35.